

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 berdampak sangat besar bagi berlangsungnya kegiatan perusahaan. Banyaknya praktek KKN, minimnya pelaporan kinerja keuangan perusahaan, kurangnya pengawasan aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi kinerja perusahaan adalah beberapa bukti buruknya penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Hal ini membuat para investor baik dari dalam maupun luar negeri menjadi enggan untuk berinvestasi di Indonesia.

Menurut Iskandar dan Chamlaio (2000) dalam Lastanti (2004), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu: mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar.

Penelitian Johnson dkk. (2000) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak negatif pada pasar

saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 25 negara yang sedang berkembang pasar modalnya (*emerging market*), termasuk Indonesia diantaranya, dan menggunakan alat analisis regresi. Variabel *corporate governance* diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh La Porta dkk. (1998), yang terdiri dari *judicial efficiency*, *corruption*, *rule of law*, *enforceable minority shareholder rights*, *antidirector rights*, *creditors rights*, dan *accounting standards*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel *corporate governance* lebih bisa menjelaskan variasi dari perubahan nilai tukar mata uang dan kinerja pasar modal, dibandingkan dengan variabel-variabel ekonomika makro.

Darmawati et al (2005) juga meneliti hubungan antara *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil survei IICG dan majalah SWA tentang implementasi GCG didalam perusahaan tahun 2001 dan 2002 yaitu *CGPI (Corporate Governance Perception Index)* sebagai proksi variabel *corporate governance*. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Equity ROE* dan nilai pasar perusahaan (Tobin's Q). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* secara statistik signifikan mempengaruhi *ROE*, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q.

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem

yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (*Forum for Corporate Governance in Indonesia / FCGI*).

The Organization for Economic Corporation and Development (1999) dalam mendefinisikan corporate governance sebagai berikut: *The system by which business corporations are directed and control. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participant in the corporation, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholders, and spells out the rule and procedure for making decision on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance.*

Teori keagenan (*agency theory*) mengemukakan, jika antara pihak *principal* (pemilik) dan *agen* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda, maka akan muncul konflik yang dinamakan *agency conflict* (Jensen dan Meckling: 1976). Pemisahan kepemilikan akan menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan badan usaha, disebabkan para manajer tidak bertindak sesuai keinginan pemilik (pemegang saham). Benhart dan Rosenstein (1998) menyatakan suatu mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan tersebut, yaitu mekanisme *corporate governance*. Dalam mekanisme *corporate governance*, terdapat mekanisme internal, seperti struktur dan kepemilikan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal, seperti pasar modal. *Corporate governance* berkaitan erat dengan mekanisme dalam suatu badan usaha di mana berbagai pihak yang berkepentingan terhadap badan usaha tersebut dapat memastikan

bahwa pihak manajer dan pihak internal badan usaha lainnya dapat memenuhi kepentingan *stakeholder*.

Corporate governance merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris, untuk negara-negara yang menganut sistem hukum two-tier, termasuk Indonesia), para pemegang sahamnya dan *stakeholders* lainnya (OECD:1999). *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran (*objectives*) dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut dan sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. *Good corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien (OECD:1999).

Salah satu cara untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan kita dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut. Di samping itu juga penilaian kinerja perusahaan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat

menggunakan nilai buku yaitu berdasarkan rasio-rasio laporan keuangan contohnya, *Return on Asset*, *Return on Equity*.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dihitung dengan indikator Tobin's Q, yang merupakan perhitungan nilai pasar suatu perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang) dengan biaya penggantian aktiva. Rumus dasar ini kemudian banyak dikembangkan lagi, diantaranya oleh Lindenberg dan Ross. Lindenberg dan Ross dalam Juniarti (2009:26) mengembangkan metode untuk mengukur Tobin's Q dengan mengabaikan variabel *intangible asset*. Analisis keuangan lain yang mengembangkan rumus Tobin's Q adalah Chung dan Pruitt dalam Darmawati dan Khomsiyah (2003). Jika nilai Tobin's Q lebih dari satu ($Tobin's Q > 1$), maka nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat di laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pasar menilai baik perusahaan sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan volume perdagangan sahamnya. Jika Tobin's Q sama dengan satu ($Tobin's Q = 1$), maka nilai pasar perusahaan sama dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Apabila nilai Tobin's Q kurang dari satu ($Tobin's Q < 1$) berarti biaya ganti aktiva lebih besar daripada nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dalam upaya mengatasi sistem pengelolaan perusahaan, maka para pelaku ekonomi dan bisnis di Indonesia menyepakati penerapan GCG sebagai suatu sistem pengelolaan perusahaan yang tepat dan untuk melepaskan

diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Penerapan prinsip *GCG* dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip *GCG* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan prinsip-prinsip dasar dari *GCG* tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *GCG* suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Yang Masuk Dalam Peringkat *Corporate Governance Perception Index* dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2010, 2011, 2012, dan 2013.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh *corporate governance*, komposisi aktiva, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan?.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh antara *corporate governance*, komposisi aktiva, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk perusahaan sampel penelitian, agar perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja perusahaan.
2. Untuk investor, dapat memberikan informasi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek investasi.

Untuk penulis, penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya berkaitan dengan implementasi dari konsep *corporate governance*, *growth opportunity*, komposisi aktiva, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Yang Masuk Dalam Peringkat *Corporate Governance Perception Index* dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 ini akan dibagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang perlunya *good corporate governance*, rumusan masalah mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan konsep dasar dan teori yang berkaitan dengan *good corporate governance*. Tinjauan pustaka terdiri teori-teori, konsep-konsep, argumentasi yang relevan, bahasan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang penggunaan metode dalam menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, identifikasi variabel, definisi operasi variabel yang menjelaskan pengukuran setiap variabel dalam penelitian, jenis dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan analisis data secara statistik, serta pembahasan dari analisis data.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subjek penelitiann maupun bagi penelitian selanjutnya.